

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa di era kini telah banyak terbantu dengan keberadaan teknologi informasi. Dimulai dari perangkat-perangkat yang membantu para wartawan bekerja dilapangan, hingga lahirnya media baru atau media daring sebagai sebuah entitas baru dari suatu bentuk media. Audiens di era ini juga dapat lebih mudah diraih ketimbang dimasa lalu karena keberadaan internet.

Komunikasi massa lebih dengan mudah tersampaikan di era sekarang. Menurut Devinto (1990: 22-25), komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan khalayak yang bersifar heterogan serta anonim melalui media massa shingga informasi yang sama akan diterima secara serentak. Komunikasi massa juga senantiasa melibatkan suatu institusi, serta komunikator beroperasi dalam suatu organisasi yang kompleks.

Kemudahan yang didapatkan oleh media massa dimasa sekarang tak selamanya membawa hal yang positif saja. Kemunculan media baru di era kini juga justru membuat banyak media-media massa baru lainnya bermunculan. Meskipun sering tidak diperhitungkan oleh media massa yang telah lahir dan berkembang sejak lama, namun eksistensi media massa baru ini tidak bisa dianggap sebelah mata. Hal ini berarti kompetisi antara satu media massa dengan media massa lainnya cukup sengit.

Media cetak contohnya, sebagai media massa tertua yang telah mengalami berbagai dinamika perkembangan teknologi informasi mulai dari lahirnya media massa radio dan televisi. Tak terhitung banyak sekali diprediksi bahwa media cetak akan mengalami ketidakmampuan bersaing dengan media-media baru tersebut. Terlebih dengan adanya media baru, seringkali media cetak diisukan akan segera gulur tikar karena kini karakteristik audiens dalam melahap informasi juga mengalami perubahan.

Namun meskipun demikian prediksi-prediksi tersebut malah seringkali meleset. Kini beberapa media cetak memiliki strategi masing-masing sebagai cara mereka untuk mempertahankan eksistensinya. LPM Suaka contohnya, sebagai media pers mahasiswa yang lahir pada 1986 di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung (dulu bernama IAIN Sunan Gunung Djati Bandung), di tengah persaingan penerbitan pers yang makin pesat, suaka sebagai pers mahasiswa yang independen terus berbenah basis dan background, suaka merupakan lahan segar untuk terus diberdayakan juga tajamkan visinya. Oleh karena itu LPM suaka mempunyai peran penting dalam menjalankan soliditas kerekdasian dengan semua analisis akademisnya.

Walaupun lahir dari rahim institusi agama, namun tidak mengurangi niat LPM SUAKA untuk menelaah diskusi ilmiah. Karena agama adalah rahmatan lil alamin. Media diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa SUAKA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kebijakan editorial independen dari semua organisasi, baik ormas, parol, rektorat, organisasi kemahasiswaan maupun LSM.

Pada awalnya bertumpu pada produk media cetak sebagai karya jurnalistiknya. Produk media cetak LPM Suaka diantaranya ialah tabloid, majalah fresh, jurnal dan majalah tahunan. LPM Suaka menyadari bahwa persaingan penerbitan pers kini makin kompetitif dan pesat. Untuk tetap dapat eksis dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Oleh sebab itu akhirnya LPM Suaka melakukan konvergensi media dengan ditandai oleh kelahiran media daring. Konvergensi media merupakan sebuah teori yang diprakarsai oleh Henry Jenkins. Namun secara sederhana pengertian konvergensi media lebih mudah dipahami oleh penjelasan Lawson Borders (2006: 4) yang menjelaskan bahwa konvergensi media secara luas didefinisikan sebagai area peluang kolaborasi antara cetak dan siaran (digital) untuk menyampaikan konten dan informasi multimedia ke berbagai perangkat seperti komputer dan Internet.

Jenkins dalam mengungkapkan bahwa konvergensi media mengkolaborasikan elemen 3C: komputasi (memasukkan data melalui komputer), komunikasi (komunikasi), dan konten (konten) Paksi (2003:2). Jenkins juga percaya bahwa konvergensi teknologi telah memungkinkan orang untuk mengakses informasi digital audio, visual, dan format kata ke dalam konten terintegrasi yang dapat diakses pada satu platform. Platform ini termasuk PC, smartphone, dan tablet.

Setiap media tentu dapat melakukan transformasi untuk mengubah entitas medianya menjadi media baru. Namun tentunya setiap media menempuh jalan dan strategi yang berbeda terlebih media tersebut juga harus mengatur strategi untuk menarik perhatian pembacanya. Oleh sebab itu dari pemaparan yang telah peneliti tulis dan jabarkan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Strategi Komunikasi LPM Suaka Daring Dalam Menarik Perhatian Pembaca”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi LPM SUAKA *ONLINE* dalam mengelola setiap platformnya untuk menyampaikan berita?
2. Bagaimana strategi LPM SUAKA *ONLINE* dalam memilih platform untuk menarik perhatian pembaca?
3. Bagaimana pengemasan berita dan konten LPM SUAKA *ONLINE* dalam untuk menarik perhatian pembaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah dirumuskan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi LPM SUAKA *ONLINE* dalam mengelola setiap platformnya untuk menyampaikan berita
2. Untuk mengetahui strategi LPM SUAKA *ONLINE* dalam memilih platform untuk menarik perhatian pembaca.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengemasan berita dan konten LPM SUAKA *ONLINE*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurnalistik yang ingin melakukan penelitian terkait strategi sebuah media daring untuk menarik minat para pembacanya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan gambaran tentang bagaimana LPM SUAKA membuat strategi untuk menarik minat para pembacanya terutama pada sairan mereka melalui media daring. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi yang berguna bagi masyarakat.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka penulis menemuka beberapa penelitian serupa yang membahas terkait bagaimana “Strategi Komunikasi LPM Suaka Daring Dalam Menarik Perhatian Pembaca”, penelitian yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Chintya Gita Mei Nia melakukan penelitian tentang “Strategi Redaksi Surat Kabar Pikiran Rakyat dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital”. Peneliti menggunakan teori strategi manajemen menurut George R. Terry, yang terdapat empat unsur yaitu Planning, Organiing, Actuating dan Controlling. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah redaksi mampu mempertahankan eksistensi Harian Umum Pikiran Rakyat di era digital dengan penerapan strategi dan kelola media dengan baik.

Nyimas Laras Afrilia Ayuningsih meneliti tentang “Strategi Harian Umum Kabar Priangan Tasikmalaya Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Tengah Arus Globalisasi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman akan strategi yang dilakukan media cetak Kabar Priangan Tasikmalaya dalam mempertahankan eksistensinya di era globalisasi. Harian Umum Kabar Priangan Tasikmalaya memberikan sebuah tampilan baru pada korannya untuk menarik perhatian pembaca.

Ikah Rahmawati melakukan penelitian tentang “Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Media Cetak Tribun Jabar di Era Revolusi Industri 4.0 agar tetap bertahan melawan gempuran media-media baru. Penelitian ini didasari oleh Teori Strategi Miles and Snow. Metode yang digunakan ialah studi kualitatif. Hasil penelitian memberikan pemahaman mengenai strategi yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensi dimulai dari perubahan awal yang terjadi sampai pada tahap-tahap yang dilakukan tribun jabar dalam mempertahankan eksistensi serta berbagai aspek mengenai keahlian para pekerja Tribun Jabar dan strategi media cetak dalam menyiasati konten di media baru serta peran para penggiat media dalam menyampaikan strategi kepada penulis strategi yang harus

dilakukan meliputi berbagai aspek terkait dengan terjadinya perubahan media baru di era Revolusi Industri 4.0.

Bagus Permadi Setiawan meneliti tentang “Strategi Pengembangan Televisi Republik Indonesia (Tvri) Dalam Produksi Siaran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini pun yakni Teori Hierarchy of Influence yakni yang memiliki asumsi isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan TVRI dalam mempertahankan eksistensinya dengan cara membuat program yang menarik sesuai dengan visi misi TVRI, yakni menghasilkan program untuk mencerdaskan anak bangsa serta membuat program acara yang dibutuhkan oleh masyarakat Jawa Barat, seperti membuat program acara kebudayaan sunda, sehingga masyarakat Jawa Barat pun dapat mengetahui perkembangan budayanya dan memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan permintaan masyarakat Jawa Barat.

Tsaniya Azka Liyana melakukan penelitian tentang “Strategi Komunikasi NG Radio Bandung dalam Menarik Perhatian Pendengar”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah NG Radio Bandung melakukan siaran dan membuat program yang sesuai dengan target pendengarnya, yaitu anak muda. Dengan membuat program-program yang sedang populer diperbincangkan oleh anak muda, dan dengan gaya bahasa yang santai dan gaul, juga pendengar mendapatkan kesempatan untuk request lagu yang diinginkan.

Tabel 1.1
 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Akhir
1	Chintya Gita Mei Nia	Strategi Redaksi Surat Kabar Pikiran Rakyat dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital	Deksriptif Qualitative	Redaksi mampu mempertahankan eksistensi Harian Umum Pikiran Rakyat di era digital dengan penerapan strategi dan kelola media dengan baik.
2	Nyimas Laras Afrilia Ayuningsih	Strategi Harian Umum Kabar Priangan Tasikmalaya Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Tengah Arus Globalisasi	Deksriptif Kualitatif	Harian Umum Kabar Priangan Tasikmalaya memberikan sebuah tampilan baru pada korannya untuk menarik perhatian pembaca.
3	Ikah Rahmawati	Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0	Pendekatan Kualitatif	Tribun Jabar melakukan berbagai tahapan, perubahan awal yang terjadi sampai pada tahap-tahap yang dilakukan tribun jabar dalam mempertahankan eksistensi serta berbagai aspek mengenai keahlian para pekerja Tribun Jabar dan strategi media cetak dalam menyiasati konten di media baru serta peran para penggiat media dalam menyampaikan strategi kepada penulis strategi yang harus dilakukan meliputi berbagai aspek terkait dengan terjadinya

				perubahan media baru di era Revolusi Industri 4.0.
4	Bagus Permadi Setiawan	Strategi Pengembangan Televisi Republik Indonesia (Tvri) Dalam Produksi Siaran	Pendekatan Kualitatif, Studi Kasus	TVRI dalam mempertahankan eksistensinya dengan cara membuat program yang menarik sesuai dengan visi misi TVRI, yakni menghasilkan program untuk mencerdaskan anak bangsa serta membuat program acara yang dibutuhkan oleh masyarakat Jawa Barat, seperti membuat program acara kebudayaan sunda, sehingga masyarakat Jawa Barat pun dapat mengetahui perkembangan budayanya dan memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan permintaan masyarakat Jawa Barat.
5	Tsaniya Azka Liyana	Strategi Komunikasi NG Radio Bandung dalam Menarik Perhatian Pendengar	Deksriptif Kualitatif	NG Radio Bandung melakukan siaran dan membuat program yang sesuai dengan target pendengarnya, yaitu anak muda. Dengan membuat program-program yang sedang populer diperbincangkan oleh anak muda, dan dengan gaya bahasa yang santai dan gaul, juga pendengar mendapatkan kesempatan untuk request lagu yang diinginkan.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konvergensi media yang diprakarsai oleh Henry Jenkins. Perkembangan komputer digital dan bahasa digital juga menyebabkan lahirnya media baru, perpaduan dari media yang sudah ada, sebuah proses yang disebut konvergensi. Menurut LawsonBorders (2006: 4), konvergensi media secara luas didefinisikan sebagai area peluang kolaborasi antara cetak dan siaran (digital) untuk menyampaikan konten dan informasi multimedia ke berbagai perangkat seperti komputer dan Internet.

Jenkins dalam Paksi (2003:2) juga menjelaskan bahwa konvergensi media mengintegrasikan elemen 3C: komputasi (memasukkan data melalui komputer), komunikasi (komunikasi), dan konten (konten). Jenkins juga percaya bahwa konvergensi teknologi telah memungkinkan orang untuk mengakses informasi digital audio, visual, dan format kata ke dalam konten terintegrasi yang dapat diakses pada satu platform. Platform ini termasuk PC, smartphone, dan tablet.

Severin (2005:5) menggambarkan integrasi atau integrasi layanan yang sebelumnya terpisah seperti internet, televisi, kabel, dan telepon. Salah satu faktor penyebab konvergensi faktor media adalah masalah teknis, dimana lebih banyak konten media yang diinput dalam format bit format digital. Bukti sejarah tidak mendukung asumsi umum bahwa konvergensi saat ini mengarah pada penurunan lebih lanjut dalam bentuk komunikasi atau akhir akhir dari bentuk yang ada seperti surat kabar dan majalah.

Alih-alih menggabungkan atau mengganti bentuk lama, bentuk baru itu unik dan cenderung melengkapi media campuran. Sementara konvergensi skala besar yang terlihat di industri media dan telekomunikasi saat ini mungkin hanya terjadi sekali, format media saat ini sebenarnya adalah hasil dari segudang konvergensi skala kecil, yang sering terjadi dari waktu ke waktu. Konvergensi seperti persilangan atau perkawinan, mengarah pada transformasi setiap entitas yang bertemu dengan penciptaan entitas baru (Fidler, 2003: 41).

Media baru membawa perubahan di dunia jurnalistik dalam empat sisi Pavlik dalam Sucahya (2013:7).

1. Isi pesan dari konvergensi teknologi. Teknologi informasi, konversi berita dari teks statis dari teks statis teks dinamis, video gambar omnidirectional / film / grafis terima kasih.
2. Cara bekerja dan ubah alat jurnalis di dunia digital. Berbagai aplikasi teknis telah dikembangkan untuk berpartisipasi dalam wartawan kerja dari prosesor kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai perangkat keras teknologi portabel platform. Jadi, ketika menutupi penutup, jurnalis cukup dipersenjatai dengan perangkat yang berbeda di mana perangkat yang berbeda ditanam.
3. Struktur ruang redaksi telah berubah secara radikal dan tidak lagi bergantung pada pola dan jaringan tradisional. Otomatisasi dan sinkronisasi memengaruhi alur kerja pageditan.

4. Media baru menata ulang organisasi media, jurnalis, dan masyarakat umum, termasuk pemirsa, sumber pesaing, pengiklan, dan pemerintah.

1.7 Landasan Konseptual

Pers mahasiswa dapat dikatakan sebagai suatu lembaga pers yang dikelola oleh mahasiswa. Sama seperti pers pada umumnya sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang no.40 tahun 1999 tentang pers. Pers ialah suatu lembaga komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan kejournalistikan meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta dalam bentuk data dan grafik serta bentuk lainnya menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa pers mahasiswa bisa dikatakan sama seperti pers pada umumnya dengan kegiatan kejournalistikan yang tidak berbeda dengan lembaga pers lainnya hanya saja segala kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa, untuk mahasiswa atau juga bisa dikonsumsi oleh khalayak. Pers mahasiswa lahir sebagai sebuah wadah untuk mengembangkan kemampuan dibidang tulis menulis ataupun kegiatan kejournalistikan lainnya seperti fotografi jurnalistik atau sebagainya. Lebih dari itu, pers mahasiswa juga memiliki kewajiban yang sama seperti media pada umumnya dimana mereka harus menghasilkan suatu produk jurnalistik.

Menurut Nugroho Notosusanto, dalam Anaslia (2019:30), di negara yang sudah dikatakan maju atau negara yang telah berdiri lebih lama dan bukan lagi

negara *underdeveloped*, pers mahasiswa dipandang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contohnya di Amerika dan Eropa, pers mahasiswa dikatakan sebagai *Student Newspaper* (Suarat kabar atau Koran Mahasiswa) atau *Student Publication* (Penerbitan Mahasiswa), bukan *Campus Press*. Selain itu di negara-negara maju tersebut pers mahasiswa sungguh dipandang sebagai *community paper* dari pada hanyalah sebuah pers mahasiswa belaka. Sehingga ia tak memandang terlalu serius permasalahan-permasalahan terkait isu nasional.

Istilah pers mahasiswa sendiri telah dikukuhkan oleh tokoh-tokoh pers mahasiswa tahun 1950-an, seperti Nugroho Notokusanto, Teuku Jacob, dan Koesnadi Hardjasoemantri, ketika melahirkan Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI), Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI), yang keduanya lalu dilebur menjadi Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI)

Hingga saat ini belum ada sebuah produk Pers Kampus yang memiliki mutu baik hingga dijadikan bacaan wajib bagi para mahasiswanya dan dijadikan rujukan bagi orang diluar kampus jika ingin mengetahui perkembangan dan dinamika dalam sebuah kampus. Hal ini dikarenakan banyaknya pengelola Pers Kampus yang tidak memahami hakikat media yang elitis, pembacanya cenderung homogen dan dapat menjadi humas bagi kampus dalam berinteraksi dengan dunia luar kampus. Oleh sebab itu untuk bisa mengelola sebuah Pers Kampus diperlukan pemahaman terkait hakikat Pers Kampus itu sendiri yang berbeda dengan pers pada umumnya (Romli, 2005). Meskipun pada hakikatnya proses didalamnya tak jauh berbeda dengan pers pada umumnya.

Dikutip dari Anaslia (2019: 31) peranan pers mahasiswa sebagai komunikator masih bisa dipecah ke dalam berbagai turunan lagi diantaranya:

1. Pers mahasiswa berperan sebagai pemasok informasi, yaitu sebagai pengumpulan, penyimpanan serta penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini serta komentar yang diperlukan oleh mahasiswa untuk memahami dan berinteraksi terhadap berbagai situasi yang ada sebagai salah satu sarana untuk pengambilan keputusan yang tepat
2. Pers mahasiswa berperan sebagai motivator, artinya bisa mempoisikan sasaran dan tujuan gerakan mahasiswa, merangang pilihan dan aspirasi mahasiswa, serta memotivasi pribadi maupun komunitas mahasiswa untuk mengejar sasaran serta tujuan dari gerakan mahasiswa.
3. Pers mahasiswa berperan sebagai sarana sosialisasi, yaitu menyediakan pengetahuan untuk semua, membuat mahasiswa bertindak sebagai anggota efektif dari gerakan mahasiswa di lingkungan mereka. Hal tersebut nantinya akan menstimulus kohesi sosial serta kesadaran mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan mahasiswa.
4. Pers mahasiswa berperan sebagai sarana integrasi, yaitu menyediakan akses bagi mahasiswa, kelompok mahasiswa terhadap beragam pesan yang dibutuhkan untuk mengenal satu sama lain dan untuk memberikan apresiasi dalam konteks kondisi, sudut pandang, dan aspirasi mahasiswa dan kelompok mahasiswa lainnya.

5. Pers mahasiswa berperan sebagai wahana debat serta diskusi, taitu menyediakan dan membantu pertukaran fakta yang dibutuhkan untuk membuat suatu kesepakatan atau sebagai sarana klarifikasi suatu sudut pandang yang berbeda antara kalangan mahasiswa tentang berbagai isu publik.

1.8 Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode Pendekatan Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati antar fenomena (Moleong, 2002: 4). Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berujuan untuk membuat deskriptif, melukiskan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan antar fenomena (Nazir, 2011: 54).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini berbeda dengan metode penelitian yang lainnya karena cenderung lebih focus membahas sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Fenomena yang dimaksud disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail. Dengan metode inilah penulis akan memaparkan bagaimana strategi LPM SUAKA Daring dalam menarik perhatian para pembacanya.

1.8.2 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dimana Patton (2002: 96-97) mengatakan bahwa paradigma ini memberikan penggambaran tentang bagaimana suatu realita dikonstruksi oleh seorang individu. Serta konstruksi yang dimaksud tersebut merupakan sesuatu yang unik yang dimiliki oleh seorang individu. Strategi yang digunakan oleh paradigma ini juga mengungkapkan bahwa setiap pandangan individu merupakan suatu hal yang valid dan kita harus dapat menghargai pandangan tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data yang diperoleh, sehingga menjadi sebuah parameter dari baik atau buruknya suatu penelitian

Sehingga penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis / membuat prediksi, tetapi hanya mendeskripsikan mengenai bagaimana bagaimana strategi LPM SUAKA Daring dalam menarik perhatian para pembacanya.

1.8.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pada objek Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Suaka* yang bertempat di Gedung *Student Centre* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A. H. Nasution no 105, Cibiru, Kota Bandung.

1.8.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder, yaitu:

- a) Sumber Data Primer: hasil pengamatan redaksi LPM SUAKA terkhusus divisi daring yang hasil observasi datanya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b) Sumber Data Sekunder: data yang didapatkan dari berbagai sumber literatur rujukan seperti buku, tulisan dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1.8.5 Penentuan Informan

Informan merupakan pengurus dan juga anggota aktif dari LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Informan atau narasumber dalam penelitian didasarkan sesuai dengan kebutuhan dalam informasi data yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terkait bagaimana strategi LPM SUAKA Daring dalam menarik perhatian para pembacanya ini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

- a) Wawancara yang digunakan untuk menggali informasi langsung dari informan.
- b) Observasi yang digunakan untuk lebih memahami subjek dan objek penelitian secara lebih mendalam, tepat sehingga dapat menghasilkan data yang maksimal.

